

agustus 1965

no. 25

1945
1965

INTISARI

madjalah bulanan untuk umum

SEJARAH INDONESIA

diatas

PERANGKO

Oleh : Sis Djabari

WAKTU Indonesia masih merupakan djadjahan negeri Belanda, prangko² jang dipergunakan kebanjakan bergambarkan kepala ratu Nederland, saat itu Ratu Wilhelmina, dibubuhi kata² „Nederlandsch Indie” atau „Ned. Indie”. Selain tanda pembayaran ongkos pengiriman surat, prangko djuga menundjukkan dari negara mana surat itu dikirimkan dan siapa jang sedang berkuasa disitu.

Pada tanggal 8 Desember 1941 perang Asia Timur Raja petjah. Dengan setcepat kilat Djepang menaklukkan negara² Asia, Hindia Belanda tak terketjualikan. Tiga bulan kemudian pada tanggal 9 Maret 1942 Gubernur Jenderal Belanda Tjarda dan Panglima Belanda di Nederlands Indie Ter Poorten menjerah tanpa sjarat kepada Panglima balatentara Djepang Imamura di Kalidjati, Bandung.

Indonesia kemudian berada dibawah kekuasaan pemerintahan Dai Nippon. Prangko tidak dapat

segera diganti. Maka untuk memenuhi kebutuhan sementara, prangko dengan kepala Ratu Wilhelmina, tulisan „Ned. Indie” ditjetak tindih dengan huruf Nippon.

Setelah itu selama pendudukan Djepang dikeluarkan prangko² baru diantaranya jang bergambar : Bola dunia dengan peta keradjaan Nippon. Kerbau membadjak, gunung dan pohon kelapa, pantai laut, Serimpi, Wajang golek, Sawah pegunungan, Tjandi, Pemandangan pulau Djawa dengan Garuda. Prangko² itu memuat tulisan Latin dan Nippon.

PERMULAAN bulan Agustus 1945 bom atom didjatuhkan di Hiroshima dan Nagasaki. Akibatnja Djepang menjerah dan berachirlah perang Pasifik pada tanggal 14 Agustus 1945.

Kesempatan ini tidak kita lalukan begitu sadja. Pemerintahan kita rebut dari tangan Djepang jang pada masa itu masih berkuasa. Pada tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia merdeka diproklamir-

kan dengan nama „Republik Indonesia”.

Dengan beralihnja kekuasaan ketangan bangsa Indonesia, maka tulisan diatas prangkopun perlu dirubah. Karena tidak ada persiapan pembuatan prangko baru, prangko pengeluaran lama ditjoret tulisannja dan diberi tjetak tindih „Republik Indonesia”. Pada waktu itu suara „u” masih ditulis dengan huruf „oe”. Pentjetakan tindih tadi ada jang dengan warna hitam dan ada pula jang dengan warna merah.

Jang dimaksud dengan prangko lama ialah prangko pengeluaran Nederlands Indie (seri kerbau dan seri penari) dan prangko² penerbitan selama pendudukan Djepang.

Selama dalam revolusi fisik Pemerintah Repoeblik mengeluarkan prangko² baru, diantaranya jg melukiskan: Bandung lautan-api, pertempuran Surabaya, banteng memutuskan rantai pendjadian, kaum buruh, banteng dengan bendera Merah Putih, Pradjurit mendjaga pantai, Pemandangan dengan gunung, pertahanan udara, Bendera Merah Putih, dan laut dengan ombaknja.

Prangko² itu kwalitet bahannja rendah karena kesukaran bahan, tapi mutu isinja tinggi. Prangko² itu dikenal dengan nama Perangko revolusi.

Republik Indonesia kemudian mengeluarkan prangko jang ditjetak diluar negeri. Prangko² ini mutunja amat tinggi, baik kertasnja maupun tipografinja. Karena prangko² tadi ditjetak di Wina, maka disebut orang prangko „tjetak Wina”.

Prangko² ini dianggap sebagai prangko tidak resmi, karena Perserikatan Pos Sedunia (U.P.U. di Bern) tidak mengakuinja. Meskipun demikian banjak pengumpul prangko jang menjimpanja oleh karena etiket² ketjil itu sungguh indah dipandang mata.

Didjaman pendudukan Djepang pulau Djawa dikuasai Angkatan Darat sedangkan pulau Sumatra berada dibawah kekuasaan Angkatan Laut. Berhubung dengan itu dan sukarnja perhubungan antara pulau Djawa dan Sumatra, maka pemerintah Djepang dan Republik Indonesia di Sumatra mengedarkan prangko sendiri jang berlainan dengan prangko jang berlaku di Djawa.

Perang Asia Timur Raja sudah berachir namun Belanda masih menduduki beberapa daerah di Indonesia. Maka didaerah² itu masih beredar prangko jang bertuliskan „Nederlands Indie” diantaranya dengan gambar sawah, sekolah tinggi kedokteran, Pantai, Gunung Bromo, Ratu Wilhelmina, Djembatan, Pintu air, Penari, dsb.

Tetapi dengan berdirinja negara² boneka bertukan v. Mook, oleh Belanda diedarkan prangko² baru dengan tulisan „Indonesia” seri bangunan dan seri prangko peringatan 75 tahun berdirinja perserikatan Pos Sedunia. Sementara itu perdjjuangan kemerdekaan berdjalan terus.

Berdasarkan persetudjuan K.M.B. di Den Haag pada tanggal 2 Nopember 1949, Republik Indonesia Serikat dibentuk. Wilayahnja meliputi Hindia Belanda dahulu ketjuali Irian Barat jang masih

dalam „sengketa“. Pemulihan Ke-
daulatan dilakukan pada tanggal
27 Desember 1949 di Amsterdam
dan di Djakarta.

Peristiwa ini kita peringati de-
ngan menerbitkan dua djenis
prangko jang melukiskan bendera
Merah Putih dengan tulisan „Re-
publik Indonesia Serikat“, ma-
sing² harga 15 sen. Perbedaan ke-
dua prangko tadi hanja terletak
pada ukuran sadja. Prangko² pe-
nerbitan Belanda dipakai terus te-
tapi diberi tjetak tindih : R.I.S.

REPUBLIK Indonesia Serikat
tak lama umurnja. Satu demi
satu bubar. Achirnja pada tang-
gal 17 Agustus 1950 terbentuk
Negara Kesatuan Republik Indo-
nesia.

Pada saat itu umur Republik
Indonesia genap lima tahun. Un-
tuk memperingatinja Djawatan
P.T.T. menerbitkan 3 djenis
prangko bergambarkan lambang
Republik Indonesia Kesatuan :
Garuda dengan sembojan Bhine-
ka Tunggal Ika (masing² dengan
harga 15 sen warna merah, 25

sen warna hidjau dan 1 rupiah
warna sawo matang).

Presiden Sukarno adalah Pre-
siden pertama R.I. Sebagai peng-
hormatan dan untuk memperke-
nalkannja keluar negeri. maka
pada tahun 1951 diterbitkan satu
seri prangko terdiri dari 15 djenis
dengan potret beliau dengan har-
ga 1 s/d 50 rupiah.

Dalam tahun 1964 ber-turut² di-
keluarkan seri baru Presiden. Se-
ri pertama jang terdiri dari 4
harga beredar sedjak tanggal 6
Djanuari 1964, jaitu dengan har-
ga Rp. 500,—, Rp. 250,—, Rp.
100,— dan Rp. 6,—. Melukiskan
potret Kepala Negara pada
prangko adalah tidak asing lagi
dalam dunia philateli.

Berhubung dengan hari ulang
tahun PBB jang keenam maka
Djawatan P.T.T. pada tanggal
24 Oktober 1951 menerbitkan
prangko peringatan seri P.B.B.
terdiri dari 6 djenis dengan lukia-
an burung perdamaian merpati.

Tanggal 18 s/d 24 April 1955
Indonesia mengadakan Konperen-
si A.A. di Bandung, jang dihadis
oleh 29 Negara. Dalam konper-

LAIN DARI JANG LAIN

TJOBALAH SEKALI !!!

KE BANDUNG !!!

- MASAKAN SPESIFIK INDONESIA, untuk tamu² asing anda.
- MASAKAN PADANG ISTIMEWA, buat anda dan keluarga.
- SERPIS MENTJERMINKAN KEPRIBADIAN INDONESIA.
- KOTA KONPERENSI A-A JANG SEGAR DAN NJAMAN, menunggu anda.

DATANGLAH !!! ke :

„HIDANGAN-INDONESIA“

DJL. TAMBLONG 26E, BANDUNG.

TELP. 5031 dan X 16

NJAMKANLAH !!!

20 meter dibelakang Grand Hotel Preanger dekat stopan prapatan Naripaa.

Is-259

rensi tadi diantaranya dibahas soal² Persahabatan dan kerdja sama bangsa² A.A. dan penghapusan diskriminasi dan sisa pendjadjahan. Maka mulai tanggal 18 April 1955 diedarkan 4 djenis prangko dari seri A.A. jang melukiskan peta Asia Afrika dengan orang² melepaskan burung perdamaian keangkasa.

Untuk memperingati hari ulang tahun kemerdekaan ke 10, pada tanggal 17 Agustus 1955 diterbitkan prangko seri: 10 tahun kemerdekaan. Gambar prangko tadi mengingatkan kita pada pembastjaan proklamasi kemerdekaan Indonesia digedung Pegangsaan Timur 56 Djakarta pada tanggal 17 Agustus 1945 djam 10 pagi. Teks proklamasi dilukiskan pada prangko itu.

Guna memilih anggauta² D.P.-R. pemerintah perlu mengadakan pemilihan umum. Maka pada tanggal 29 September 1955 telah dikeluarkan prangko seri: pemilihan umum terdiri dari 4 djenis dan bergambarkan orang jang sedang mengantri untuk melakukan pemilihan.

Pada tanggal 19 Nopember 1945 kota Surabaya digempur tentara Inggeris dibawah pimpinan Mansergh, setelah antjamanja tidak diindahkan oleh bangsa Indonesia. Surabaya kita pertahankan mati²an. Hari itu kini didjadikan Hari Pahlawan. Untuk menghormati djasa² mereka jang telah gugur, pada hari pahlawan tahun 1955 kita keluarkan prangko seri Hari Pahlawan jang terdiri dari 3 harga. Gambar melukiskan topi badja, rangkaian bunga diatas batu nisan.

Pada waktu itu lembaga jang berwenang membuat U.U.D. ialah konstituante. Kemudian ternjata lumpuh, tak dapat menjelesaikan tugas jang dipertjajakan. Berhubung dengan itu pada tanggal 5 Djuli 1959, Presiden kita mengeluarkan Dekrit Presiden jang mengandung: Pembubaran Konstituante dan berlakunja kembali U.U.D. 1945. Kedjadian jang beresedjarah ini diperingati dengan penerbitan 4 prangko seri „Kembali ke U.U.D. 1945”.

PADA tanggal 1 Djanuari 1961 untuk pertama kali Djawatan P.T.T. menerbitkan prangko besar, jang melukiskan Presiden Sukarno beserta rakjat sedang mengajunkan tjangkul dengan tulisan diudjung kiri atas: Ajunan tjangkul pertama pembangunan Nasional semesta berentjana 1 Djanuari 1961 warnanja abu² dengan harga 75 sen. Prangko itu diterbitkan untuk menjambut dimulainja Pembangunan berentjana delapan tahun.

Masih dalam suasana pembangunan pada tanggal 17 Agustus 1961 prangko seri „Dwi Windu” diedarkan berhubung dengan umur Republik Indonesia genap 16 tahun (Dua windu). Prangko menggambarkan sebuah bangunan, buruh, tani dan tentara jang bersama² memanggul balok untuk pembangunan. Maksud gambar tadi ialah memperlihatkan adanya kegotong-rojongan diantara ketiga golongan itu.

Sedjak djaman kompeni bangsa Indonesia selalu berdjjuang untuk melepaskan diri dari belenggu pendjadjahan. Untuk menghormat

